ISBN: 978-602-51167-0-4

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN (SNAP) 2017

Tema:

"Pengembangan Profesionalisme Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas di Era Persaingan Global"

Diselenggarakan Oleh:
Jurusan Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
Di Auditorium Gedung Pascasajana Universitas Negeri Padang
Tanggal 18 November 2017

Scanned by CamScanner

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN (SNAP) 2017

Tema:

"Pengembangan Profesionalisme Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas di Era Persaingan Global"

Tempat:
Auditorium Lantai 3 Gedung Pascasajana Universitas Negeri Padang
Tanggal 18 November 2017

Diselenggarakan Oleh:
Jurusan Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

ISBN: 978-602-51167-0-4

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN (SNAP) 2017

"Pengembangan Profesionalisme Guru, kepala Sekolah dan Pengawas di Era Persaingan Global"
Padang, 18 November 2017

ISBN: 978-602-51167-0-4

Reviewers:

- **Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd**
  (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang)
- **Prof. Dr. Sufyarma M., M.Pd**
  (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang)
- **Prof. Dr. Nurhizrah G., M.Pd**
  (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang)

Editor/layout:
Yulianto Santoso, M. Pd
Ranti Meizatri, M. Pd

Diterbitkan Oleh:
Jurusan Admnistrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Alamat:
Jalan Hamka Komplek Air Tawar Padang Kampus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat Indonesia Telp/fax: (0751) 7058693
Web: fip.unp.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI v

1. LANDASAN TEORITIK PENGUATAN PROFESIONALISME DAN PENGEMBANGAN SISTEM LAYANAN PENDIDIKAN NON FORMAL.
(Alim Harun Pamungkas) 1

2. PELATIHAN APLIKASI KOMPUTER DAN INTERNET UNTUK MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN BAGI GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN.
(Dwiprima Elvanny Myori, Fivia Eliza, Hastuti, Juli Sardi) 6

3. KECERDASAN NATURALISTIK ANAK USIA DINI MELALUI BERMAIN DENGAN MEDIA BELAJAR LINGKUNGAN ALAM.
(Elia) 14

4. BUDAYA ORGANISASI PADA DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KOTA SAWAHLUNTO.
(Elizar Ramli) 23

5. PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MAKE-A MATCH* PADA SISWA SMA KELAS XI IPS 2 NEGERI 12 SIJUNJUNG.
(Erni Satrina) 32

6. EXPRESSION OF THE SAD EMOTIONS OF CHILDREN WITHIN DRAWING IN EDUCATION OF EARLY CHILDREN.
(Farida Mayar) 40

7. PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MELALUI PELATIHAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS)*
(Fivia Eliza, Dwiprima Elvanny Myori, Riki Mukhaiyar) 47

8. RANGKIANG BARISI (RANGKAIAN KEGIATAN PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI).
(Gantino Habibi) 55

9. PERBAIKAN IKLIM KELAS UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI.
(Hadiyanto, Syahril) 63

10. AN ANALYSIS OF PRINCIPALS DECISION MAKING ELEMANTARY SCHOOL AT BANGKINANG CITY OF KAMPAR DISTRICT.
(Imam Hanafi, Sasmi Nelwati, Fenny Ayu Monia) 71

11. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN RAMAH ANAK DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR.
(Leo Sartika Pasaribu, Fibie Liona Pangaribuan) 83

12. PENTINGNYA KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA TATA USAHA SEKOLAH DALAM RANGKA PENINGKATAN MUTU MANAJEMEN LEMBAGA. **(Lusi Susanti, Nurhizrah G.)** 90

13. PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
(Lutfi, Hanif Alkadri) 104

14. KIAT PEMIMPIN PENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN KOMITMEN KERJA KEPADA BAWAHAN.
(M. Hurmaini) 108

15. PERSEPSI GURU TENTANG GAYA PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DI KECAMATAN LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK.
(M. Subhan Akbar) 120

16. PENERAPAM METODE *DRILL* TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI DALAM PEMBELAJARAN SISWA KELAS X SMAN 1 PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017.
(Mafardi, Muhammad Sidiq) 129

17. BIMBINGAN TEKNIS PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS DAN PENULISAN ARTIKEL PADA GURU-GURU SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI 17 LIMAU MANIS PADANG.
(Mega Iswari, Kasiyati, Zulmiyetri, Ardizal) 136

18. DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN.
(Miranti) 145

19. PERSEPSI GURU TENTANG GAYA PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DI KECAMATAN LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK.
(Nelfia Adi, Atik Sri Kurnia) 152

20. PENGENTASAN MASALAH-MASALAH PERKEMBANGAN REMAJA DENGAN PENDEKATAN KONSELING ANALISIS TRANSAKSIONAL.
(Netrawati, Khairani, Yusri) 160

21. IMPLEMENTASI ADMINISTRASI KEUANGAN DESA PADA NAGARI DI KABUPATEN PASAMAN BARAT.
(Novi Zulfikar) 171

22. INTEGRASI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DALAM PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK.
(Novrianti Achyar) 186

23. PELATIHAN PEMBUATAN TELUR ASIN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN HIDUP ANAK TUNAGRAHITA DI SLB PERWARI PADANG.
(Nurhastuti, Fatmawati) 199

24. BUDAYA ORGANISASI SEKOLAH.
(Operianus Mendrofa) 208

25. PENANAMAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF BERBASIS ALAM TAKAMBANG JADI GURU DALAM SISTEM PENDIDIKAN INS KAYUTANAM.
(Pariadi) 218

26. PENINGKATAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DI SEKOLAH DASAR.
(Rifma, Rusdinal, Ermita) 232

27. MANAJEMEN EVALUASI PEMBELAJARAN OLEH GURU DI SMPN KECAMATAN KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT.
(Rizki Kurnia, Ermita) 238

28. PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAGI GURU-GURU TK SE KECAMATAN MATUR.
(Serli Marlina) 249

29. PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG.
(Sri Hartati, Yaswinda) 257

30. PERAN GURU UNTUK TURUT MENDORONG KUALITAS PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN KELUARGA DAN MASYARAKAT MELALUI KOMPETENSI PROFESIONAL YANG DIMILIKI GURU.
(Sulastri) 263

31. DAMPAK IKLIM SEKOLAH TERHADAP PERBAIKAN HASIL PEMBELAJARAN SISWA.
(Syahril, Hadiyanto, Nelfia Adi, Irsyad) 271

32. HUBUNGAN KUALIFIKASI AKADEMIK GURU DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DI TK KARTIKA PADANG.
(Serli Marlina, Indrajaya) 285

33. KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH MELAYANI TERHADAP KINERJA GURU SMK NEGERI BISNIS MANAJEMEN SE KOTA PADANG.
(Weni Anggrina) 294

34. SINERGI UNTUK MERAIH PRESTASI.
(Yenni Kurnia) 303

35. PELATIHAN STIMULASI LITERASI ANAK USIA DINI BAGI GURU TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN NANGGALO, KOTA PADANG.
(Yulsyofriend, Yaswinda) 315

36. PENINGKATAN PEMAHAMAN REMAJA TENTANG TUGAS PERKEMBANGAN MELALUI LAYANAN KONSELING FORMAT KLASIKAL. **(Yarmis Syukur, Netrawati, Khairani, Triave Nuzila Zahri)** 322

37. PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DI KELAS VI SD N 64 PAYAKUMBUH **(Wisma Diandra)** 327

38. HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU DI SMP N KECAMATAN PALEMBAYAN KABUPATEN AGAM **(Anisah, Hagi Eka Gusman)** 335

39. UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANTU MEMINIMALISIR PROKRASTINASI AKADEMIK PESERTA DIDIK KELAS X PATISERI MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMK NEGERI 6 PADANG **(Gustian Viviani)** 343

40. PELAKSANAAN *PUBLIC RELATIONS* DI SMK SWASTA SE-KECAMATAN PADANG BARAT **(Tia Ayu Ningrum, Yulianto Santoso)** 355

ISBN: 978-602-51167-0-4

PELATIHAN PEMBUATAN TELUR ASIN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN HIDUP ANAK TUNAGRAHITA DI SLB PERWARI PADANG

Nurhastuti, Fatmawati
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

ABSTRACT

Life skill needs to be given to the children with mentally disabled intensively. For the provision of life they are given skills, with the skills they have are expected to live in the family and community and can compete in the world of industry and business. Capacity building of children with mentally disabled through the training field is one way that can be used to help them to be ready to enter the world of work. One of the materials in training that is full of productive and economical value is entrepreneurship training. Training to make salted eggs is a suitable training given to the children with mentally disabled because of the simplicity of the process of making salted eggs make the children with mentally disabled easy to receive direction from the teacher or tutor. In addition, the high economic value of salted egg is expected to provide maximum benefit for the children with mentally disabled as the provision of his life in the future.

Keywords: Training, Mentally Disabled, Salted Eggs

A. PENDAHULUAN

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata yang terjadi pada saat masa perkembangan dan memiliki hambatan dalam penilaian adaptif. Secara harafiah kata *tuna* adalah merugi, sedangkan *grahita* adalah pikiran, dengan demikian ciri utama dari anak tunagrahita adalah lemah dalam berpikir atau bernalar. Kurangnya kemampuan belajar dan adaptasi sosial berada di bawah rata-rata (Abdurrahman dkk, 2004). Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, anak tunagrahita diberikan cara pelayanan pendidikan yang berbeda dengan anak normal dan harus disesuaikan dengan taraf kelainannya.

Pada anak tunagrahita banyak masalah yang mengakibatkan anak tertinggal dari teman seusianya, baik dalam segi fisik, bahasa, emosi, sosial dan akademiknya. Mereka memiliki ketidakmampuan dalam melakukan kegiatan apapun terutama dalam bidang pelajaran dan juga memiliki hambatan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, sehingga dalam proses pendidikan lebih menitikberatkan pada latihan dan keterampilan. Mereka juga dapat dididik menjadi tenaga kerja *semi skilled* seperti pekerjaan *laundry*, pertanian, peternakan, pekerjaan rumah

ISBN: 978-602-51167-0-4

tangga, bahkan jika dilatih dan dibimbing dengan baik anak tunagrahita dapat bekerja di pabrik-pabrik dengan sedikit pengawasan.

Kemampuan anak tunagrahita dalam bekerja memang terbatas, karena tingkat kecerdasannya (IQ-nya) di bawah rata-rata normal. Hal ini sering menimbulkan asumsi bahwa hampir semua anak tunagrahita akan selalu tergantung pada orang lain sepanjang hidupnya. Dugaan tersebut sebenarnya tidak tepat, sebab apa yang terjadi pada anak tunagrahita yang telah dewasa khususnya yang telah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB) ternyata sebagian besar dari mereka dapat tumbuh dan berkembang layaknya orang normal, dapat hidup secara mandiri dan produktif, serta tidak menunjukkan hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga, pekerjaan, maupun lingkungan masyarakat sekitarnya.

Perlu diyakini bahwa anak tunagrahita mempunyai kemampuan dalam hal bekerja. Kemampuan ini perlu dikembangkan agar mereka dapat hidup mandiri tidak tergantung pada orang lain. Masalahnya, keberhasilan kerjanya belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan oleh berbagai faktor baik dari dalam dirinya sendiri yang terbatas kemampuan kerjanya akibat tunagrahita maupun faktor dari lingkungannya seperti dukungan dari orang tua, masyarakat di sekitarnya dan bimbingan kerja yang belum terarah. Sehingga sampai saat ini baru sedikit jumlah anak tunagrahita yang dapat bekerja. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan bahwa dari sejumlah lulusan SLB Tunagrahita yang ada di Kota Padang sampai saat ini yang sudah bekerja hanya 10 orang, selebihnya belum bekerja atau masih bergantung pada orang tua dalam hidupnya. Fenomena tersebut mengisyaratkan perlunya bimbingan pekerjaan yang termodel bagi anak tunagrahita.

Keterampilan hidup (*life skill*) perlu diberikan kepada anak tunagrahita secara intensif. Untuk bekal hidup mereka diberikan pendidikan keterampilan, dengan keterampilan yang dimilikinya mereka diharapkan dapat hidup di lingkungan keluarga dan masyarakat serta dapat bersaing di dunia industri dan usaha. Dengan demikian pendidikan keterampilan hidup (*life* skill) untuk anak tunagrahita diarahkan untuk mengembangkan semua potensi serta membekali peserta didik dengan kecakapan hidup yang berguna agar mampu memecahkan permasalahan kehidupan yang dihadapi dengan cara yang apik dan cepat.

ISBN: 978-602-51167-0-4

Pada umumnya pendidikan lebih ditujukan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bidang akademik. Namun, pendidikan semacam itu tidak tepat jika diterapkan untuk anak tunagrahita. Pendidikan bagi anak tunagrahita bertujuan mengembangkan potensi yang masih dimiliki secara optimal, agar mereka dapat hidup mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana mereka berada. Pengembangan kemampuan anak tunagrahita melalui bidang pelatihan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu mereka agar siap memasuki dunia kerja. Pelatihan merupakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan karena bisa dibawakan dalam keadaan santai tanpa memaksa anak untuk berpikir lebih keras. Oleh karena itu, pelatihan sangat penting diberikan kepada anak tunagrahita.

Salah satu materi dalam pelatihan yang sarat akan nilai produktif serta ekonomis adalah pelatihan kewirausahaan. Pelatihan membuat telur asin merupakan pelatihan yang cocok diberikan kepada anak tunagrahita karena kesederhanaan proses pembuatan telur asin membuat anak tunagrahita mudah menerima pengarahan dari guru atau tutornya. Selain itu, nilai ekonomis yang cukup tinggi dari telur asin diharapkan akan memberikan keuntungan yang maksimal bagi anak tunagrahita sebagai bekal hidupnya di kemudian hari.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah berupa sajian melalui dalam bentuk ceramah dan demonstrasi yang berhubungan dengan pembuatan telur asin, kemudian siswa mempraktekan cara pembuatan telur asin di bawah bimbingan nara sumber dan guru kelas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil yang Diperoleh

Pengabdian masyarakat yang telah kami lakukan adalah pelatihan pembuatan telur asin untuk meningkatkan ketrampilan hidup anak tunagrahita di SLB Perwari Padang yang berjumlah 14 orang siswa, dengan 14 orang guru kelas.

Hasil yang diperoleh dari pelatihan yang telah diberikan pada siswa tunagrahita tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Proses pelatihan sejak hari pertama sampai hari terakhir (16 -23 Okt 2017) dapat terlaksana dengan baik dan lancar, diikuti oleh 14 (empat belas) orang siswa tunagrahita dan 14 orang guru kelas SLB Perwari kota Padang. Selama kegiatan

ISBN: 978-602-51167-0-4

presensi peserta pelatihan selalu diambil.

b. Materi pelatihan yang diberikan pada peserta dapat diserap dengan baik, tugas kelompok berupa pelatihan pembuatan telur asin dapat dilakukan dan berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

c. Melalui pelatihan yang diberikan kepada siswa tunagrahita tentang pembuatan telur asin dapat meningkatkan ketrampilan hidup.

d. Setelah selesai pelaksanaan pelatihan diadakan pengulangan materi kepada siswa tunagrahita dengan fasilitator sehingga tampak antusias dan menyadari kekurangan dirinya dalam pembuatan telur asin.

e. Evaluasi dilakukan saat peserta sedang melakukan demontrasi/praktek pada saat pembuatan telur asin sebagaimana yang dicontohkan sebelumnya.

2. Pembahasan

Pelatihan yang diberikan kepada siswa tunagrahita di SLB Perwari Padang secara keseluruhan berjalan dengan baik dan lancar serta dapat mencapai tujuan sebagaimana telah diuraikan di atas. Keberhasilan ini dapat di analisa dan dibahas sebagai berikut:

a. Kelancaran pelaksanaan

Kelancaran pelaksanaan pelatihan terlihat dari kesungguhan dan semangat peserta pelatihan mengikuti kegiatan dari hari pertama sampai hari terakhir. Pada saat menyajikan materi pelatihan semuanya hadir bahkan peserta jarang yang terlambat. Kesungguhan peserta dalam mengikuti pelatihan disebabakan karena keingintahuan para siswa yang cukup tinggi untuk memperoleh wawasan dan ketrampilan baru, sehubungan dengan pembuatan telur asin dalam meningkatkan kerampilan hidup.

Pembuatan telur asin ini bertujuan untuk meningkatkan daya simpan telur. Secara tradisional telur asin biasanya dibuat dari telur bebek dan memiliki daya simpan antara 1-3 minggu. Ketahanan simpan ini dikarenakan kadar garam yang tinggi. Dalam pembuatan telur asin ini, yang digunakan adalah adonan abu gosok, tanah liat, dan garam. Garam berfungsi sebagai pencipta rasa asin dan sekaligus bahan pengawet. Karena dapat mengurangi kelarutan oksigen (oksigen diperlukan oleh bakteri), menghambat kerja enzim proteolitik (enzim perusak protein), dan menyerap air dari dalam telur.

ISBN: 978-602-51167-0-4

Pengasinan telur umumnya dilakukan dengan dua cara, yaitu perendaman dalam larutan garam dan pemeraman oleh adonan campuran garam, tanah liat, dan abu gosok. Prinsip kedua cara tersebut adalah dehidrasi osmosis, yaitu proses pengurangan air dari bahan dengan cara membenamkan garam dalam suatu larutan berkonstrasi tinggi, larutan tersebut mempunyai tekanan osmosis tinggi. Dehidrasi osmosis (*osmotic dehydration*) merupakan proses perpindahan masa secara simultan (*countercurrent flows*) antara keluarnya air dari bahan dan zat terlarut berpindah dari larutan ke dalam bahan. Perpindahan massa osmosis dinyatakan sebagai kehilangan air (*WL, Water Loss*) dan penambahan padatan (*SG, Solid Gain*).

Aplikasi dehidrasi osmosis dalam proses pengasinan, terlihat dengan keluarnya air dari dalam telur bersamaan dengan masuknya larutan garam ke dalam telur. Garam (NaCl) akan masuk ke dalam telur dengan cara merembes melalui pori-pori kulit, menuju bagian putih, dan akhirnya ke ujung telur, NaCl mula-mula akan diubah menjadi ion natrium (Na^+) dan ion chlor (Cl^-). Ion chlor inilah yang sebenarnya berfungsi sebagai bahan pengawet, dengan menghambat pertumbuhan mikroba pada telur. Makin lama dibungkus dengan adonan, makin banyak garam yang merembes ke dalam telur, sehingga telur menjadi semakin awet dan asin. Lamanya telur dibungkus adonan ini harus disesuaikan dengan selera individu yang akan dikonsumsinya.

Pada proses pembuatan telur asin terjadi pertukaran ion yang bersifat stokiometri, yakni satu ion H^+ diganti oleh suatu ion Na^+. Pertukaran ion adalh suatu proses keseimbangan dan jarang berlangsung lengkap. Ion Na didapatkan dari garam sedangkan ion H^+ berasal dari air. Dengan demikian, ion Na masuk ke dalam telur dan kadar air berkurang, akibatnya telur menjadi asin.

Kebanyakan telur asin dibuat dari telur bebek, bukan dari telur ayam atau telur yang lain. Ada beberapa alasan mengapa telur asin dibuat dari telur bebek, yaitu:

1) Cangkang telur bebek lebih tebal, sehingga telur bebek tidak mudah retak atau pecah. Ini akan berpengaruh pada saat proses pengasinan yaitu pada saat telur

ISBN: 978-602-51167-0-4

direndam dalam campuran media (media dapat berupa abu gosok atau batu bata) dengan garam. Karena adanya tekanan dan suhu yang kemungkinan naik, jika cangkang telur terlalu tipis, telur akan mudah pecah atau retak. Tebalnya cangkang telur bebek juga melindungi telur saat telur bebek juga melindungi telur saat telur digosok dengan amplas pada perlakuan pendahuluan sebelum pengasinan.

2) Pori-pori telur bebek lebih besar. Pori-pori ini akan sangat berpengaruh pada saat proses pengasinan karena garam akan lebih mudah berpenetrasi ke dalam telur bebek. Jika pori-pori telur kecil, akan menyebabkan penetrasi garam terhambat sehingga rasa telur jadi kurang asin. Bisa juga pengasinan dilakukan tetapi butuh waktu yang lama. Pori-pori telur bebek juga bisa diperlebar dengan cara menggosok telur dengan amplas halus.

3) Nilai gizi telur bebek lebih tinggi. Di dalam telur bebek, benyak terkandung protein. Protein telur ini mengandung asam amino esensial yang diperlukan tubuh untuk hidup sehat. Jumlah dan komposisi asam amino pada telur sangat lengkap dan berimbang, sehingga dapat digunakan untuk pertumbuhan juga pergantian sel yang rusak. Begitu juga dengan kandungan lemak, hampir semua lemak dalam sebutir telur bebek terdapat pada kuning telurnya. Lemak pada telur ini terdiri dari *trigliserida, fosfolipida,* dan kolesterol. Fungsinya sebagai sumber energi. Apalagi lemak dalam telur tergabung dengan air sehingga lebih mudah dicerna oleh bayi, anak-anak dan lansia. Selain itu bagian kuning telur mengandung hampir semua vitamin, kecuali vitamin C. Telur juga mengandung sumber mineral serta vitamin D alami kedua terbesar setelah minyak, hati ikan hiu. Mineral penting juga terkandung dalam telur diantaranya besi, fosfor, kalsium, tembaga iodium, magnesium, mangan, kalium, natrium, asam klorida dan sulfur.

4) Masa simpan telur bebek lebih lama. Masa simpan telur bebek relatif lebih lama, hal ini dipengaruhi oleh ketebalan

ISBN: 978-602-51167-0-4

cangkang yang mampu melindungi.

b. Hasil Pembuatan telur Asin

Pada praktek pembuatan telur asin bahan yang paling dominan dalam pembuatan telur asin ini adalah garam. Dengan menggunakan telur bebek yang pertama kali dicuci dengan air biasa lalu dilap/disikat kembali dengan air panas atau air hangat agar bakteri-bakteri atau kuman-kuman yang ada di telur tersebut hilang supaya tidak ada lagi bau kotoran. Pembuatan telor asin dibuat dengan menggunakan garam, tanah liat yang kemudian dicampurkan dengan air dan abu gosok. Kemudian di masukkan kevdalam baskom dan ditutup. Pada saat ingin memasukkan telur kedalam baskom terlebih dahulu di balut dengan garam pasir dan abu gosok lalu masukkan ke dalam baskom.

Hal yang sangat perlu di perhatikan pada saat menuang abu gosok pastikan diukur terlebih dahulu dengan menggunakan gelas belimbing. Dan juga pada saat menuang air untuk garamnya kurang lebih 23 ML, lalu apabila sudah menyatu letakkan di gelas ukur yang besar dan tuang bersama dengan abu gosok.nProses pembuatan telor asin berlangsung selama 5 hari agar garam meresap kedalam telur

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Proses peralihan kebudayaan masyarakat yang homogen menjadi heterogen (majemuk), berdampak sangat signifikan terhadap pola pikir dan pandangan masyarakat dalam menyikapinya. Dengan demikian juga bagi siswa tunagrahita, dengan memberikan modal keterampilan dan keahlian diharapkan siswa tunagrahita dapat lebih bersaing secara sehat dalam menyikapi perkembangan zaman ini. Berbagai macam pelatihan- pelatihan atau kursus- kursus yang di sediakan sekolah belum mampu mencakup secara keseluruhan ketrampilan hidup yang dimiliki oleh siswa tunagrahita. Maka oleh sebab itu, alangkah baik jika semua piha baik pemerinta atau pihak swasta atau para pengusaha memiliki perhatian lebih terhadap peningkatan sumber daya manusia, yaitu dengan menfasilitasi siswa tunagrahita dengan pelatihan-pelatihan atau kursus - kursus keterampilan hidup (*Life Skill*) yang dapat dijadikan modal bagi siswa tunagrahita dalam usaha menyediakan peluang usaha bagi dirinya sendiri, yang diharapkan nantinya hal ini dapat menekan

ISBN: 978-602-51167-0-1

tingginya tingkat pengangguran yang ada di Indonesia dan tentunya juga dapat meningkatkan taraf hidupnya untuk menuju Indonesia yang adil dan sejahtera.

2. SARAN

Setelah proses pelatihan keterampilan pembuatan telur asin ini selesai, penulis mengharapkan tentunya hal ini menjadi satu hal yang bermanfaat bagi siswa tunagrahita luas umumnya dan para peserta pelatihan khususnya. Kemudian keterampilan dan keahlian yang telah diperoleh dari pembuatan telur ini dapat berdaya guna bagi peserta pelatihan dan mungkin lebih jelasnya akan timbul pengusaha telur asin yang memiliki pangsa pasar yang luas dan mampu memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar.

Lebih lanjut penulis dengan melengkapkan penulisan makalah hasil pelatihan ini, kiranya dapat menjadi salah satu bahan bacaan yang bermanfaat bagi para pembaca yang haus akan ilmu dan keterampilan, untuk dapat mempersiapkan diri dalam kompetisi persaingan yang sehat dalam hal penciptaan peluang kerja yang produktif.

Terakhir penulis mengharapkan kiranya makalah ini dapat bermanfaat bagi pembacanya, dan tidak lupa penulis juga mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun untuk lebih menyempurnakan isi daripada makalah ini. Mudah-mudahan Tuhan selalu melimpahkan ridho dan kasih sayang-Nya kepada kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M dan Sudjadi, S. 2004. *Pendidikan Luar Biasa Umum.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Astati dan Nani, Euis M. 2007. *Pendidikan Luar Biasa* di Sekolah Umum (Pengantar). Bandung: Pendawa.

Brown, et all. 1991. *Exeptional Children, Fifth Edition.* Boston: Allyn and Bacon.

Halim, Kara dan Ali, Moch. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif.* Jakarta: Rajawali Press.

Judarwanto, Widodo. 2008. *Penatalaksanaan Attention Deficit and Hyperactive Disorder Pada Anak.* Yogyakarta: Kata Hati.

Kauchak, Donald P dan Eggen, Paul D. 1993. *Teaching and Learning.* Boston: Allyn and Bacon.

ISBN: 978-602-51167-0-4

Martiningsih, Sutji. *Penanganan Anak Tunagrahita.* http://www.scribd.com/doc/25481901/ Penanganan-Tuna-Grahita. (Diakses tanggal 8 Maret 2014).

Moekijat. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Manajemen Kepegawaian).* Bandung: Mandar Maju.

Newmark, R and Grange, L. 2009. *Subjective Perceptions of Stress and Coping by Mother of Children with Intellectual Disability A Need Assessment.* New York: Penguin Books.

Rahardja, Djaja dan Sujarwanto. 2010. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa (Orthopedagogik).* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Slaughter, Stella Stillson. 1990. *The Mentally Retarded Child and His Parent.* New York: Harper and Brothers.

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131

SERTIFIKAT

Normor : 355/UN35.4.2/AK/2017

Diberikan Kepada :

Dr. Nurhastuti, M.Pd

Sebagai : **Pemakalah**

Pada Seminar Nasional Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Tema :
"Pengembangan Profesionalisme Guru, Kepala Sekolah, Pengawas, dan Tenaga Kependidikan di Era Persaingan Global" Di Aula Pascasarjana UNP, Sabtu Tanggal 18 November 2017

Mengetahui,
Dekan FIP UNP

Dr. Alwen Bentri, M.Pd
NIP. 19610722 198602 1 002

Padang, 18 November 2017
Ketua Panitia

PANITIA SEMINAR
AP 2017

Drs. Irsyad, M.Pd
NIP. 19630630 199001 1 001

Scanned by CamScanner